

Academia Open

Vol. 10 No. 2 (2025): December
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.12789

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright  Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 10 No. 2 (2025): December
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.12789

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)

Check this article impact ^(*)

Save this article to Mendeley

^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Islamic Education Supporting Women's Empowerment in Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Pendidikan Islam Mendukung Pemberdayaan Perempuan di Persatuan Mahasiswa Muhammadiyah

Najla Puteri Aqilla, najla0301202145@uinsu.ac.id, (1)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Asnil Aidah Ritonga, asnilaidah@uinsu.ac.id, (0)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

General background: Women's empowerment through Islamic education is essential for strengthening the capacities of female students in formal schooling environments. **Specific background:** Despite expanded educational access, female students still face barriers such as gender bias, limited participation, and challenges related to digital literacy. **Knowledge gap:** Previous studies have mainly focused on adult women's organizations or female Islamic boarding schools, leaving limited research on student-based Islamic organizations as agents of empowerment. **Aims:** This study analyzes the role of the Muhammadiyah Students Association in empowering female students through Islamic education at SMA Muhammadiyah 02 Medan. **Results:** The findings show that the organization implements strategic programs including Islamic study sessions for female students, discussion forums, skills workshops, and collaborative religious studies that enhance spiritual, intellectual, social, and leadership capacities. The organization also serves as a platform for gender equality and Islamic character building, although challenges persist such as low active participation, limited resources, and digital vulnerabilities. **Novelty:** This study offers a new perspective by examining a high school student organization that integrates religious values, leadership development, and digital literacy into its empowerment activities. **Implications:** The results highlight the strategic role of student organizations in shaping empowered, knowledgeable, and adaptable young Muslim women.

Highlights:

- Highlights the strategic role of student organizations in empowering young Muslim women.
- Emphasizes integration of Islamic values, leadership training, and digital literacy.
- Identifies challenges such as low participation and limited organizational resources.

Keywords: Islamic Education, Women's Empowerment, Student Organization, Gender Equality, Leadership Development

Published date: 2025-11-24

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam merupakan isu penting dalam dunia pendidikan modern, khususnya di lingkungan pelajar. Meskipun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam menempuh pendidikan, pada kenyataannya masih terdapat kendala yang membatasi ruang gerak dan partisipasi mereka dalam organisasi maupun kepemimpinan. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pemberdayaan perempuan, menjadi kunci utama untuk menghadirkan kesetaraan dan mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, organisasi pelajar Islam seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) menjadi *platform* penting yang dapat berkontribusi dalam memberdayakan perempuan melalui pendidikan Islam.

Masih terdapat beberapa pokok permasalahan seperti masih adanya ketimpangan peran perempuan, ketimpangan gender menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh perempuan di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Ketimpangan gender ini mengacu pada ketidaksetaraan akses dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan khususnya pada pelajar [1]. Lalu terdapat dampak negatif media sosial dan rendahnya literasi digital yang bisa menghambat proses pembinaan ipmawati. Di era digital saat ini juga banyak kejahatan salah satunya ialah kasus cyber crime terhadap perempuan mencakup berbagai tindakan yang merugikan seperti pelecehan online, penyebaran konten yang tidak pantas serta penipuan [2]. Dampak yang timbul antara lain potensi perempuan untuk melakukan hal-hal produktif menjadi terbatas atau berkurang, marjinalisasi dan pengucilan perempuan, serta kondisi psikologis bagi perempuan menjadi menurun [3].

Terdapat penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan perempuan diantara nya ialah temuan Nasution, Hasanah, dan Nurzannah, yang menyoroti peran Aisyiyah dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan perempuan di masyarakat luas. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya peran organisasi otonom Muhammadiyah, tetapi fokusnya lebih pada pemberdayaan perempuan dewasa dalam ranah sosial dan ekonomi, bukan pada pelajar. Penelitian lain oleh Makhmudah [4]. Yang mengkaji pesantren putri juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat memperkuat kapasitas santriwati melalui pembelajaran agama dan keterampilan hidup, namun konteksnya berbeda karena berbasis pesantren, bukan organisasi pelajar di sekolah formal.

Dua studi relevan diatas yang menjadi titik banding adalah studi tentang pemberdayaan perempuan melalui organisasi otonom Muhammadiyah [5] dan kajian pemberdayaan di pesantren putri [6]. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah: studi-studi tersebut menekankan lembaga dewasa (Aisyiyah, pesantren) dan program kewirausahaan/kebijakan sosial; sedangkan penelitian ini menempatkan IPM di level SMA sebagai fokus utama, dengan penekanan pada integrasi pendidikan Islam, pengembangan kepemimpinan perempuan, dan literasi digital.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas pada dua hal, yaitu: 1) Implementasi pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di organisasi IPM. 2) Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki pembaruan dibandingkan penelitian terahulu, yaitu dengan memfokuskan kajian pada peran IPM di tingkat pelajar SMA sebagai wadah pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai keagamaan, kepemimpinan, dan literasi digital serta analisis berbasis pengalaman ipmawati dan pengurus IPM di konteks sekolah formal. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan perspektif baru bahwa organisasi pelajar tidak hanya sebagai sarana ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk generasi muslimah yang berdaya, berilmu, dan berakhlaq mulia dan juga berkontribusi dalam dunia akademik dengan melengkapi kekurangan penelitian tentang organisasi pelajar sebagai sarana pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan Islam, serta secara praktis dengan memberikan rekomendasi bagi IPM, sekolah, serta pihak lainnya dalam kebijakan pendidikan Islam untuk memperkuat program pemberdayaan perempuan. Artikel ini direkomendasikan sebagai bacaan yang menarik untuk memperkaya diskusi tentang pemberdayaan perempuan dalam perspektif pendidikan Islam, khususnya di kalangan pelajar.

Menurut Permendikbud No. 68 Tahun 2015, organisasi pendidikan nonformal merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi melengkapi pendidikan formal. Dalam konteks ini, IPM dapat dikategorikan sebagai organisasi nonformal yang beroperasi di dalam sekolah formal, sehingga keberadaannya sah dan diakui secara regulatif sebagai bagian dari proses pendidikan. Hal ini memperkuat posisi IPM sebagai wadah pembelajaran kepemimpinan, spiritualitas, dan keterampilan sosial bagi pelajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran bermakna pemain sandiware dalam film dan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Definisi tentang organisasi menurut para ahli sebagaimana dikutip oleh Jaelani [7].

a. Stoner

Stoner menjelaskan bahwasannya organisasi diartikan sebagai suatu pola yang terdiri dari beberapa hubungan dari orang-orang yang sedang dalam pengarahan oleh atasannya yang bertujuan untuk mencapai tujuan Bersama.

b. James D. Money

Pengertian organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mewujudkan tujuan Bersama.

Organisasi adalah sebagai proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian definisi organisasi adalah kumpulan beberapa anggota/orang dalam suatu wadah tertentu untuk bekerja bersama-sama guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Organisasi memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas dan tanggung jawab serta mempengaruhi orang. Sedangkan tujuan organisasi adalah suatu harapan yang diinginkan dalam sebuah organisasi meningkatkan keterampilannya secara khusus dengan menjalankan visi dan misi pada organisasi tersebut demi kesejahteraan seluruh anggotanya.

1. Sejarah Singkat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Muhammadiyah berdiri pada 18 November 1912 di Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan sebagai gerakan tajdid (pembaharuan Islam) dengan fokus pada pendidikan, dakwah, dan sosial kemasyarakatan [8]. Sejak awal, Muhammadiyah berupaya memadukan pendidikan agama dengan ilmu umum, sehingga lembaga pendidikan yang didirikannya berkembang pesat dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Penyebaran Muhammadiyah ke luar Jawa terjadi sejak 1925, ditandai dengan berdirinya cabang di Sumatera Barat dan daerah lainnya. Ekspansi ini memperkuat peran Muhammadiyah sebagai organisasi pendidikan dan sosial yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat Islam modern [9]. Selain sebagai gerakan dakwah, Muhammadiyah juga menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama pembinaan umat. Melalui amal usaha sekolah dan perguruan tinggi, Muhammadiyah menghadirkan sistem pendidikan yang menekankan akhlak, moral, dan integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan modern [10].

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mendeskripsikan Peran Organisasi IPM dalam Pemberdayaan Perempuan Pelajar SMA Muhammadiyah o2 Medan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti dalam penelitian menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu, dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Kemudian, informasi yang didapatkan diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Jenis penelitian ini, menyajikan data apa adanya tanpa ada manipulasi data ataupun perlakuan-perlakuan lainnya[11]. Penelitian ini dilakukan pada bulan februari sampai dengan mei 2025 di SMA Muhammadiyah o2 Medan. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Dafa Almutakhir Adriansyah (Ketua IPM SMA Muhammadiyah o2 Medan) dan informan pendukung yaitu 4 orang Ipmawati berasal dari organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, teknik observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Selanjutnya, teknik wawancara merupakan suatu bentuk interaksi langsung yang menyerupai percakapan yang bertujuan untuk memperoleh data yang dilakukan secara tatap muka [12].

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang sistematis dan terorganisir yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diikuti secara konsisten selama proses wawancara. Dan terakhir, teknik dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Data-data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui tiga kegiatan, yaitu reduksi data (memilih data-data yang sesuai dengan penelitian ini), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

IPM tidak terlepas kaitannya dengan latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar yang ingin melakukan pemurnian terhadap pengamalan ajaran Islam, sekaligus sebagai salah satu konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Oleh karena itulah dirasakan perlu hadirnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah sebagai organisasi para pelajar yang terpanggil kepada misi Muhammadiyah dan ingin tampil sebagai pelopor, pelangsung penyempurnaan perjuangan Muhammadiyah.

IPM sebagai salah satu organisasi pelajar islam memiliki visi dan misi nya terkait dengan pemberdayaan perempuan. Visi nya ialah membantu Ipmawati menjadi lebih cerdas, mandiri, dan inspiratif sehingga mereka dapat berkontribusi positif pada masyarakat. Lalu adapun misinya antara lain, 1) Membentuk Ipmawati menjadi lebih cerdas, mandiri, dan inspiratif, 2) Mengembangkan kesadaran dan pemahaman nilai nilai islam serta peranan perempuan dalam masyarakat, 3) Mengembangkan program-program yang berorientasi pada kebutuhan dan aspirasi Ipmawati.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan kepada anggota ipmawati (anggota perempuan) dengan mewawancarai mereka terkait dengan kegiatan IPM dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan islam. Adapun ipmawati mengatakan ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh IPM, dalam pemberdayaan perempuan ialah seperti melakukan Kajian rutin Ipmawati yang sudah dilakukan beberapa kali oleh bidang ipmawati menjadi salah satu kegiatan pendukung pemberdayaan perempuan. Lalu IPM bidang ipmawati membuat sebuah Wadah diskusi atau forum untuk para ipmawati, kemudian membuat sebuah Workshop Ipmawati mengenai keterampilan serta membuat Kajian-kajian (bekerja sama dgn bidang KDI)

yang nantinya dapat diikuti seluruh Ipmawati.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang menghimpun para pelajar untuk bergerak dalam bidang keislaman, keilmuan, dan kepemimpinan. Keberadaan IPM tidak dapat dilepaskan dari visi besar Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, sekaligus respons terhadap kebutuhan akan pembinaan kader pelajar yang mampu melanjutkan estafet perjuangan Muhammadiyah di masa depan. IPM dibentuk bukan hanya sebagai wadah pengembangan intelektual pelajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membina kepribadian Islami dan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan.

1. Visi dan Misi IPM dalam Pemberdayaan Perempuan

Para Ipmawati dalam struktur organisasi IPM memiliki tanggung jawab strategis dalam membina pelajar perempuan. Visi bidang ini adalah membentuk ipmawati yang cerdas, mandiri, dan inspiratif, sehingga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Visi ini diwujudkan melalui berbagai misi, antara lain:

- a. Membentuk ipmawati agar memiliki wawasan yang luas, keterampilan yang relevan, serta daya pikir yang kritis dan reflektif.
- b. Meningkatkan pemahaman ipmawati terhadap nilai-nilai Islam, terutama yang berkaitan dengan peran perempuan dalam masyarakat dan agama.
- c. Menyediakan ruang aktualisasi bagi ipmawati untuk menyampaikan aspirasi dan mengembangkan diri sesuai minat dan potensi mereka.

Dalam praktiknya, bidang ipmawati merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan pendidikan Islam dan pemberdayaan perempuan.

2. Implementasi Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam di organisasi IPM

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa anggota ipmawati SMA Muhammadiyah 02 Medan, ditemukan bahwa IPM telah menjalankan beberapa program yang menunjukkan keberpihakannya pada penguatan peran dan kapasitas pelajar perempuan. Beberapa kegiatan tersebut antara lain:

a. Kajian Rutin (Keputrian)

Kegiatan ini merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai keislaman secara berkala kepada para ipmawati. Materi kajian tidak hanya berkutat pada persoalan ibadah formal, namun juga membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan perempuan, seperti Fikih wanita, Hak-hak perempuan dalam Islam, Peran perempuan dalam dakwah, Perempuan dan tantangan media sosial. Dengan kajian semacam ini, para ipmawati tidak hanya memahami ajaran Islam dari sisi normatif, tetapi juga mampu menilai dan merespons realitas sosial yang mereka hadapi. Mengenai hak-hak perempuan dalam Islam juga menjadi bagian penting. Mubarokah [13] menegaskan bahwa ajaran Islam pada dasarnya memberikan posisi mulia kepada perempuan, sementara hambatan yang muncul lebih banyak disebabkan oleh budaya patriarki. Dengan adanya kajian yang membahas hak-hak perempuan, ipmawati dapat lebih percaya diri untuk menegaskan peran dan identitasnya dalam kehidupan sosial.

Kajian kepatriarki juga menyoroti peran perempuan dalam dakwah. kegiatan pendidikan agama Islam di masyarakat memberi ruang bagi perempuan untuk aktif berdakwah, baik melalui forum pengajian maupun aktivitas sosial. Hal ini penting untuk membentuk kesadaran bahwa perempuan bukan hanya objek dakwah, tetapi juga subjek yang mampu memberi kontribusi nyata bagi umat [14].

b. Wadah Diskusi dan Forum Aspiratif

IPM juga menyediakan forum diskusi terbuka yang menjadi ruang aman (*safe space*) bagi ipmawati maupun pelajar untuk menyuarakan gagasan, bertukar pengalaman, dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Forum ini dirancang agar ipmawati lebih percaya diri dalam menyampaikan opini dan menjadi bagian dari pengambilan keputusan organisasi.

Kegiatan ini juga berfungsi untuk mendorong kesadaran gender di kalangan pelajar, agar mereka memahami bahwa peran kepemimpinan bukanlah semata milik laki-laki. Diskusi-diskusi ini menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa perempuan memiliki kapasitas intelektual dan moral yang setara.

Menurut Nelani & Pasila [15] menunjukkan bahwa teknik diskusi kelompok membantu remaja perempuan berbicara dengan percaya diri dan mengurangi rasa takut. Kegiatan serupa (forum aspiratif) memungkinkan ipmawati memperoleh latihan nyata dalam menyampaikan opini di depan umum.

c. Workshop Keterampilan

Kegiatan workshop menjadi bagian penting dalam program pemberdayaan, karena mengajarkan ipmawati serta pelajar untuk keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun masa depan. Beberapa tema yang telah dilaksanakan antara lain, Public speaking dan leadership, Penulisan kreatif dan jurnalistik, Kewirausahaan remaja berbasis syariah, Manajemen organisasi dan event planning.

Workshop ini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga membuka peluang pelajar untuk mengeksplorasi potensi [ISSN 2714-7444 \(online\)](https://acopen.umsida.ac.id), <https://acopen.umsida.ac.id>, published by [Universitas Muhammadiyah Sidoarjo](https://acopen.umsida.ac.id)

Copyright © Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

dirinya dalam berbagai bidang.

Keterampilan kewirausahaan juga penting diberikan kepada remaja. Pendidikan ekonomi berbasis syariah mampu menumbuhkan jiwa wirausaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menekankan nilai etika dan keadilan. Workshop kewirausahaan berbasis syariah bagi ipmawati memberikan peluang untuk memulai usaha kecil yang bermanfaat, serta menanamkan semangat kemandirian sejak dini [16].

d. Kajian Keagamaan Kolaboratif bersama Bidang KDI

IPM juga mengintegrasikan bidang keislaman melalui kolaborasi antara bidang Ipmawati dan KDI (Kajian Dakwah Islam). Kolaborasi ini menghasilkan program kajian tematik yang lebih inklusif dan aplikatif. Dalam pelaksanaannya, kajian ini mengangkat topik seperti, Kepemimpinan perempuan dalam Islam, Etika pergaulan remaja, Islam dan penguatan karakter perempuan. Kajian ini mendorong pemahaman bahwa Islam adalah agama yang memuliakan perempuan dan mendorong mereka untuk aktif dalam kehidupan publik secara bermartabat dan berkontribusi.

Dari keseluruhan implementasi program tersebut, yang paling rutin dilakukan kegiatannya adalah kajian keputrian yang sering dilaksanakan pada hari jumat. Kegiatan lain juga terlaksana namun tidak begitu sering dilaksanakan seperti sebulan sekali saja, jadi dapat dikatakan bahwa implementasi pemberdayaan perempuan pada ipm ini cukup efektif dilaksanakan, namun perlu ditingkatkan lagi agar kegiatannya makin efektif untuk kedepannya. Pemberdayaan yang dilakukan IPM juga berakar pada nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh (insan kamil). Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Qs.Al-Mujadilah ayat 11:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ نَقْسَحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَلَا سُخُونَ يَقْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْسِرُوا فَلَا تُفْرِغُوا إِيمَانُكُمْ وَالَّذِينَ أَمَنُوا أُولَئِكَ أَعْلَمُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Surah Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan pentingnya adab dalam pertemuan dan kedudukan istimewa bagi orang berilmu. Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan kaum beriman untuk saling memberi kelapangan dalam majelis, menunjukkan sikap menghormati, dan menempatkan orang lain dengan baik. Allah kemudian menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya, karena ilmu menjadikan mereka lebih mampu memahami perintah-perintah Allah dan memberi manfaat bagi sesama. Dengan demikian, iman dan ilmu dipandang sebagai dua hal yang saling melengkapi dalam membentuk pribadi berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat (Kementerian Agama RI, Tafsir Al-Qur'an, QS Al-Mujadilah:11).

Ayat ini memperkuat bahwa setiap individu, termasuk perempuan, memiliki hak untuk mengembangkan dirinya melalui ilmu dan peran sosial. Dengan demikian, kegiatan IPM dalam pemberdayaan perempuan bukan hanya bentuk kaderisasi, melainkan juga transformasi sosial berbasis nilai Islam.

3. Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Pendidikan Islam.

Setelah mengetahui implementasi apa saja yang dilakukan oleh organisasi IPM ini maka hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM memainkan peran yang strategis dan multifungsi dalam pemberdayaan perempuan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Sebagai Wadah Kesetaraan Gender di Kalangan Pelajar

IPM memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi dan memimpin program. Kesetaraan ini penting karena memberikan ruang bagi ipmawati untuk membuktikan kapasitasnya dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Lingkungan organisasi yang terbuka terhadap kepemimpinan perempuan dapat mengikis stigma bahwa peran pemimpin hanya pantas dipegang laki-laki [17]. Peluang yang setara juga mendorong terbentuknya gaya kepemimpinan yang inklusif dan adaptif. Ketika perempuan diberi ruang memimpin, organisasi mendapat manfaat berupa suasana kerja yang lebih kolaboratif, sehingga seluruh anggota merasa terlibat aktif. Hal ini menegaskan bahwa partisipasi perempuan bukan sekadar simbol kesetaraan, tetapi juga kontribusi nyata dalam mengembangkan budaya organisasi [18].

b. Sebagai Wadah Pembinaan Karakter Islami

IPM menjadi sarana pembinaan akhlak dan pemahaman agama bagi ipmawati melalui kajian rutin, pembelajaran fiqh perempuan, dan diskusi keislaman. Hal ini sejalan dengan nilai pendidikan Islam yang menekankan pembentukan insan kamil [19].

c. Sebagai Ruang Pengembangan Potensi dan Kepemimpinan Perempuan

IPM mendorong pelajar untuk aktif mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan penguasaan ilmu pengetahuan, agar mereka mampu berkontribusi lebih luas di masyarakat. Prinsip ini sesuai dengan tafsir QS. Al-Mujādilah ayat 11 yang menegaskan pentingnya peningkatan derajat orang berilmu tanpa membedakan gender [20].

d. Sebagai Agen Perubahan Sosial

IPM membentuk generasi perempuan Islam yang berdaya, berilmu, dan berakhlik mulia sesuai visi dakwah Muhammadiyah, serta menanamkan keberanian untuk bersuara, berpartisipasi, dan menunjukkan potensi diri. IPM mendorong ipmawati untuk menjadi pelopor perubahan di lingkungan sekolah dan masyarakat, peran ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan Islam tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memberi kontribusi pada pembangunan sosial.

IPM berperan penting dalam melahirkan generasi perempuan Islam yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berani menyuarakan pendapat dan menunjukkan potensi diri. Pemberdayaan semacam ini menegaskan bahwa pendidikan Islam mampu melahirkan kader perempuan yang menjadi motor penggerak perubahan sosial di lingkungannya [21].

e. Sebagai Penghubung antara Nilai Keagamaan dan Realitas Modern

IPM memadukan ajaran Islam dengan tantangan kontemporer yang dihadapi perempuan, seperti literasi digital dan kesadaran gender. Dengan demikian, pelajar dibimbing agar mampu menjalankan peran ganda sebagai pelajar berprestasi dan kader dakwah yang berintegritas.

IPM memadukan ajaran Islam dengan tantangan kontemporer yang dihadapi perempuan sehingga nilai agama tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam kehidupan modern. Upaya ini terlihat dari bagaimana literasi digital, kesadaran gender, serta partisipasi publik diintegrasikan dengan semangat dakwah dan akhlak mulia. Integrasi ini menegaskan bahwa pendidikan Islam relevan dalam membekali generasi muda menghadapi dinamika zaman [22].

Dengan peran ini, IPM berfungsi bukan hanya sebagai organisasi pelajar, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan Islam yang berkontribusi nyata pada pembentukan generasi muslimah berkemajuan.

IPM menghadapi sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tantangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek:

1) Kurangnya Pemahaman Sebagai Anggota

Mengenai pentingnya kesetaraan gender dan peran strategis perempuan dalam organisasi. Hal ini membuat keterlibatan ipmawati belum maksimal.

2) Minimnya Partisipasi Aktif Ipmawati

Beberapa ipmawati masih pasif dalam mengikuti kegiatan karena faktor motivasi yang rendah, beban akademik yang padat, atau kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Kondisi ini sesuai dengan temuan Ratnasari [23] bahwa keberhasilan pemberdayaan perempuan di kalangan pelajar sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dan motivasi intrinsik.

3) Keterbatasan Sumber Daya

Sumber daya yang dimaksud meliputi keterbatasan dana, fasilitas, dan tenaga pelatih yang kompeten. Meskipun semangat anggota tinggi, keterbatasan tersebut menghambat pelaksanaan program berkelanjutan, seperti workshop keterampilan atau seminar tematik. Menurut Sudirman et al. [24], ketersediaan sumber daya merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pemberdayaan berbasis organisasi.

4) Pengaruh Lingkungan dan Media Sosial

Perkembangan media sosial memiliki dua sisi: menjadi sarana dakwah dan edukasi, namun juga membuka peluang masuknya konten negatif yang mempengaruhi perilaku remaja perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jadi [25] bahwa paparan media digital yang tidak terkontrol dapat melemahkan nilai-nilai Islami pada remaja.

5) Pengaruh Digital dan Ancaman Siber

Seperti komentar negatif atau potensi perundungan daring yang dapat menurunkan motivasi ipmawati untuk tampil aktif di ruang publik.

Untuk menjawab solusi dari tantangan tentang kesetaraan gender dan mendorong partisipasi ipmawati, IPM perlu memperkuat program pendidikan internal yang bersifat tematik dan berkelanjutan, misalnya kajian gender terstruktur dan pelatihan kepemimpinan yang dikaitkan dengan praktik organisasi [26]. Pengembangan sistem mentoring antar anggota dan pembentukan ruang diskusi yang aman juga penting untuk menumbuhkan motivasi intrinsik serta solidaritas perempuan dalam organisasi. Menghadapi dampak media sosial dan ancaman siber, IPM sebaiknya menjalankan program literasi digital yang menyentuh aspek etika, verifikasi informasi, dan perlindungan diri secara digital [27].

Jadi dari analisis yang dilakukan terhadap hasil wawancara dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa peran IPM dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan islam tergolong cukup optimal dan memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kapasitas ipmawati. Hal ini terlihat dari konsistensi IPM dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman yaitu, kajian rutin, pelajaran kepemimpinan, serta workshop keterampilan yang berorientasi pada peningkatan peran dan kemandirian perempuan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, IPM berhasil membentuk ruang

belajar nonformal yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman tetapi juga menumbuhkan kesadaran gender dan semanga kepemimpinan di kalangan pelajar.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua peran IPM berjalan dengan optimal. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, masih terdapat peran yang belum maksimal, khususnya dalam aspek penguatan partisipasi aktif ipmawati dalam pengambilan keputusan organisasi dan pemanfaatan media digital secara efektif untuk dakwah dan edukasi. Beberapa anggota menebutkan bahwa sebagian ipmawati cenderung pasif dalam forum musyawarah atau rapat organisasi, karena faktor kepercayaan diri dan pengalaman yang terbatas. Ini menunjukkan bahwa meskipun IPM telah memberikan ruang partisipasi yang tebuka, belum semua anggota perempuan mampu memanfaatkan peluang tersebut secara maksimal.

Selain itu, peran IPM dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai saran dakwah dan pemberdayaan juga masih menghadapi kendala. Keterbatasan pengetahuan digital dan fasilitas menjadi hambatan bagi ipmawati untuk mengembangkan media kreatif yang berorientasi pada pendidikan islam dan kesetaraan gender. Padahal, di era modern saat ini, literasi digital menjadi aspek penting dalam memperluas jangkauan dakwah dan pemberdayaan perempuan di kalangan pelajar.

Dapat disimpulkan bahwa, meskipun IPM telah memainkan peran strategis dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan islam, masih diperlukan penguatan di aspek partisipasi kepemimpinan dan literasi digital. Peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan kepemimpinan berperspektif gender serta pelatihan digital melalui nilai-nilai Islam menjadi strategi penting untuk memastikan peran IPM berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) memiliki peran strategis dalam pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam di sekolah, khususnya di SMA Muhammadiyah 02 Medan. IPM tidak hanya membantu siswa berorganisasi, tetapi juga bertindak sebagai media pembelajaran nonformal. Ini menggabungkan nilai-nilai Islam dengan membangun potensi diri dan kepemimpinan perempuan.

Berbagai program, seperti kajian rutin, forum diskusi ipmawati, dan pelatihan keterampilan, serta kegiatan kolaboratif yang meningkatkan kesadaran keagamaan, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial, telah menunjukkan implementasi pemberdayaan perempuan di IPM. Kegiatan ini telah membantu ipmawati menjadi lebih baik dalam kapasitas spiritual, intelektual, dan sosial mereka serta mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dalam peran mereka.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa peran IPM belum sepenuhnya berfungsi dengan baik. Masih ada masalah, seperti kurangnya partisipasi aktif anggota dalam kegiatan organisasi, kekurangan sumber daya dan fasilitas, dan kurangnya pemanfaatan media digital untuk dakwah dan edukasi perempuan. IPM tidak dapat melakukan seluruh fungsinya dengan baik karena hal-hal ini.

IPM terus memainkan peran penting sebagai agen perubahan sosial dan penggerak kesetaraan gender berbasis nilai-nilai Islam. IPM telah membentuk generasi muslimah muda yang kuat, cerdas, berakhhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, untuk membuat pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam lebih efektif dan berdampak luas, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pelatihan kepemimpinan dengan perspektif gender dan meningkatkan literasi digital.

References

1. Al-Nawawi, Y. bin S., Sharh Sahih Muslim. Beirut, Lebanon: Dar al-Ma'rifah, 2002.
2. Az-Zuhaili, W., Tafsir Al-Munir, Vol. 1: Juz 1–2, A. H. Al-Kattani et al., Trans., A. Y. Ichsan and M. B. H., Eds. Jakarta, Indonesia: Gema Insani, 2013.
3. Az-Zuhaili, W., Tafsir Al-Munir, Vol. 15: Aqidah, Syariah, Manhaj (Juz 29–30). Depok, Indonesia: Gema Insani, 2021.
4. Diwanti, D. P., Andriyani, E., and Herawati, R. S., “Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah (BUEKA),” Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, vol. 6, no. 2, pp. 194–207, 2019.
5. Erika, D., “Digital Literacy of Women in the PERSIT Organization,” Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 8, no. 2, pp. 36–45, 2019.
6. Farah, N., “Women’s Rights in Islam: A Study of Ashgar Ali Engineer’s Liberation Theology,” Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, vol. 15, no. 2, pp. 183–206, 2020.
7. Fatimah, F., Ali, N., and Sari, A. P., “The Role of Siti Walidah in Women’s Empowerment Through Education in Muhammadiyah,” Sulawesi Tenggara Educational Journal (SEDUJ), vol. 5, no. 1, pp. 350–357, 2025.
8. Gusmansyah, W., “Gender Equality Dynamics in Indonesian Political Life,” Jurnal Hawa, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2019.
9. Haerullah, F. A., Afrizal, S., and Kudus, W. A., “Gender Equality in the Student Organization of Sociology Education, Untirta,” Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi, vol. 7, no. 1, 2024.
10. Hafsari, I. D., and Daulay, H., “Female Student Leadership in University Organizations,” Jurnal Sosiologi Nusantara, vol. 9, no. 1, pp. 79–90, 2024.
11. Ibn Majah, M. b. Y., Sunan Ibn Majah. Cairo, Egypt: Dar al-Hadits, 2003.
12. Ismail, S., and W. Sulaiman, “Creativity of Islamic Education Teachers in Improving Learning Quality in Elementary Schools,” Journal on Education, vol. 5, no. 3, pp. 10399–10408, 2023.
13. Jadi, M., “Violence Against Women: Causes and Alternatives,” Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. 6, no. 2, pp. 110–126, 2021.

14. Jaelani, Teori Organisasi. Semarang, Indonesia: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
15. Jamaluddin, D., Ilmu Pendidikan Islam. Depok, Indonesia: Rajawali Pers, 2022.
16. Ministry of Religious Affairs of Indonesia, Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah Ayat 11. Jakarta, Indonesia: Kemenag RI, 2023.
17. Ministry of Religious Affairs of Indonesia, Tafsir Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 32. Jakarta, Indonesia: Kemenag RI, 2023.
18. Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia, Permendikbud No. 68 Tahun 2015 Tentang Peran Organisasi Kemasyarakatan dalam Pendidikan Nonformal. Jakarta, Indonesia: Kemdikbud, 2015.
19. Madzkuroh, R. A. W., and Qomariyah, L., "Gender Equality Concepts in Surah An-Nisa 32 and Ali Imran 195 and Their Implications," *Journal Sains Student Research*, vol. 3, no. 5, 2023.
20. Makhmudah, S., "Islamic Education and Women's Empowerment: A Case Study in a Female Islamic Boarding School," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, vol. 6, no. 1, pp. 88–105, 2023.
21. Mubarokah, L., "Women in Islam," *Journal of Islamic Studies and Humanities*, vol. 6, no. 1, 2021.
22. Muhammad, H., "Islam and Women's Education," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 231–244, 2014.
23. Khairun, N., and Putra, D. P., "Improving Public Speaking Skills of Female Adolescents Using Group Guidance With Discussion Techniques," *Faedah: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2023.
24. Ni'mah, N. J., Anggani, R. F., Fitria, S. N., and Najichah, A. F., "The Role of Islamic Education in Women's Empowerment in Communities," *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 10, no. 1, 2024.
25. Zuhriah, N., "Scholarly Discussions on the Status of Women in Islam," *NU Online*, 2020.
26. Novita, A., Hasanah, A. N., and Nurzannah, "Muhammadiyah and Women's Empowerment: Perspectives on Women's Issues," *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2025.
27. Nurdyiyanto, N., Tauqiqillah, A., Hafidz, H., and Karman, K., "The Essence of Knowledge in the Qur'anic Perspective: Analysis of Surah Al-Mujadalah 11 and Shad 29," *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 2, pp. 286–305, 2023.